

**INCLUDE OF *MOVING CLASS* APPLICATIONS TOWARDS LEARNING  
EFFECTIVENESS ON TEN CLASS CITIZENSHIP EDUCATION  
AT SMK N 5 BANDAR LAMPUNG  
LESSON YEAR 2012/2013**

**ABSTRACT**

**By  
Citra Abdi Negari**

The purpose of this study to explain include of moving class applications towards learning effectiveness on ten class citizenship education at SMK N 5 Bandar Lampung lesson year 2012/2013. This research method using descriptions method is quantitative. Sample this research 32 respondent. Data analysis using Chi Square.

Based on the result show presence significant include between moving class applications towards learning effectiveness on ten class citizenship education at SMK N 5 Bandar Lampung lesson year 2012/2013. Be evidenced with calculation result using Chi Square formula so that for moving class applications towards learning effectiveness on citizenship education obtainable contingency coefficient  $C = 0,62$  and maximum contingency coefficient  $C_{maks} = 0,812$ . According to these calculations then contingency coefficient  $C = 0,62$  in the category of strong. This suggests that include of moving class applications towards learning effectiveness on ten class citizenship education at SMK N 5 Bandar Lampung lesson year 2012/2013 has a strong influence level of closeness.

**Key words : Moving class, learning effectiveness**

**PENGARUH PENERAPAN *MOVING CLASS* TERHADAP EFEKTIVITAS  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN KELAS X DI SMK NEGERI 5  
BANDAR LAMPUNG T.P. 2012/2013**

**ABSTRAK**

**Oleh  
Citra Abdi Negari**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P. 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif bersifat kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P. 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat, sehingga untuk penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran PKn diperoleh koefisien kontingensi  $C = 0,62$  dan koefisien kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,812$ . Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi  $C = 0,62$ , berada pada kategori Kuat. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan *Moving Class* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Di SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P. 2012/2013 memiliki tingkat keeratan pengaruh yang kuat.

**Kata Kunci : *Moving Class*, Efektivitas Pembelajaran**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran *moving class* atau kelas berpindah merupakan suatu sistem pembelajaran dimana setiap mata pelajaran memiliki ruang kelas yang berbeda-beda. Jadi dalam sistem ini peserta didik yang mendatangi guru bukan guru yang mendatangi peserta didik. Setiap jam pelajaran berganti maka peserta didik bergerak mendatangi ruang kelas mata pelajaran selanjutnya sehingga peserta didik selalu merasa segar untuk menerima pelajaran. Perpindahan kelas diberi waktu  $\leq 5$  menit untuk berpindah dan siap mengikuti pelajaran selanjutnya. Kelas yang dijadikan ruang belajar sekaligus digunakan sebagai ruang laboratorium pelajaran sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang agar pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Posisi tempat duduk dapat diatur atau dibentuk sedemikian rupa agar proses pembelajaran terasa nyaman dan kondusif.

*Moving class* dapat disamakan dengan pembelajaran aktif, dimana segala bentuk pembelajarannya memungkinkan para peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru. Pembelajaran ini sangat efektif dalam memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga para peserta didik mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

Manfaat penerapan pembelajaran *moving class* ini, dimaksudkan agar memperoleh waktu belajar yang optimal, memupuk kedisiplinan peserta didik, dan kemandirian pada diri peserta didik, memastikan peserta didik berada pada lingkungan yang aman dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada dilingkungan sekolah.

Namun, pada kenyataannya seperti yang terjadi di SMK N 5 Bandar Lampung *moving class* dijadikan sasaran empuk dan menjadi peluang besar bagi peserta didik yang malas untuk bolos dan tidak mengikuti pelajaran. Selain itu masih ada peserta didik yang terlambat sampai di kelas yang tidak sesuai dengan aturan sekolah dengan berbagai macam alasan.

Penerapan *moving class* menuntut seorang guru untuk memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Keterampilan guru dalam mengelola kelas memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuat peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Namun, tidak semua guru dapat melakukan ini dengan baik alhasil masih ada sebagian peserta didik yang tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X SMK N 5 Bandar Lampung alasan yang membuat mereka tidak bersemangat untuk masuk kelas dan mengikuti pelajaran yaitu terutama pada jam pelajaran yang terletak mendekati jam akhir pada siang hari sehingga peserta didik merasa

ngantuk dan tidak bersemangat ditambah lagi mereka harus melakukan *moving class*.

Belajar merupakan penyampaian informasi kepada peserta didik. Sebab, pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus tindakan. Pada saat aktif belajar, peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Ia mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang ia pelajari. Belajar juga akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan kondusif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu untuk mengoptimalkan kemampuannya untuk lebih kritis dan berani dalam melakukan pembelajaran aktif seperti menyampaikan pendapat, memberikan solusi dan menerapkan ilmu yang telah didapatnya.

Poses pembelajaran akan berhasil jika ada kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Sebagai seorang peserta didik maka wajib mengikuti pelajaran yang disuguhkan oleh seorang guru dan sebagai seorang guru harus mampu membuat peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 5 Bandar Lampung metode pembelajaran yang digunakan sebagian guru masih sebatas metode ceramah dan tanya jawab selain itu guru hanya memanfaatkan informasi dari buku cetak dan tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru diuntut untuk kreatif dan terampil dalam menyajikan pelajaran melalui berbagai media dan model pembelajaran yang bertujuan agar apa yang di pelajari dapat dipahami peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan salah satu guru PKn di SMK N 5 Bandar Lampung mengatakan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang terlambat sampai di kelas bahkan ada peserta didik yang membolos tidak mengikuti pelajaran. Waktu yang diberikan untuk berpindah dari satu kelas ke kelas berikutnya yaitu  $\leq 5$  menit tetapi sebagian peserta didik belum menggunakan waktu sebaik mungkin untuk pindah. Peserta didik belum mempunyai kesadaran dan kedisiplinan yang cukup sehingga tidak bertanggungjawab atas waktu yang diberikan untuk berpindah kelas. Media pembelajaran belum memadai sepenuhnya contohnya seperti LCD dimana pemakaiannya harus bergantian. Media dan sarana pembelajaran harus tersedia di dalam kelas apabila tidak tersedia maka yang terjadi peserta didik hanya pindah kelas saja. Selain itu, karena peserta didik tidak memiliki kelas yang tetap maka sulit untuk menentukan jadwal piket sehingga kebersihan kelas kurang terjaga yang akan menimbulkan suasana kelas yang kurang nyaman.

Penerapan sistem *moving class* menaruh harapan besar bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ideal, meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, menghasilkan output yang memiliki potensi yang tinggi dan menyanggah gelar sebagai Sekolah Kategori Mandiri (SKM). Oleh karena

untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan kerjasama yang baik antara peserta didik, guru, kepala sekolah beserta jajarannya dan juga seluruh warga sekolah yang bertugas dengan cara meminimalisir masalah-masalah yang ada . Apabila tidak ada kerjasama antara pihak-pihak tersebut maka tujuan akan jauh dari harapan.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui penerapan *moving class* apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode yang digunakan sesuai, guru profesional karena tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kompetensi peserta didik.

Upaya sekolah untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan diri warganegara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan masyarakat dan negara. Maka penelitian ini masuk kedalam wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dipainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

“Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya” (Depdiknas 2002).

Wina Sanjaya (2010) mengungkapkan “prinsip efektivitas berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar”. Sedangkan menurut Warsita (2008:51) “efektivitas lebih menekankan pada perbandingan antara rencana dan tujuan yang dipainya”.

Said (Erik 2009:9) mengungkapkan bahwa : Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Mahmudi (2005: 92) mengungkapkan “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang didapat antara rencana dan hasil yang telah diperoleh dengan berusaha untuk mencapai sasaran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan dengan melihat perbandingan antara rencana dan hasil yang dicapai.

Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja kapan saja dan oleh siapa saja. Pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran di sekolah yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dilakukan baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam interaksi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Kokom Komalasari (2012:3) mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Yusuf Hadi Miarso (2004:545) yang dikutip oleh Yamin Martinis (2012) mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain, usaha tersebut dapat dilakukan oleh orang atau kelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses usaha yang disengaja untuk membelajarkan siswa dengan terlebih dahulu merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi secara sistematis agar terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri siswa dan memiliki kemampuan serta kompetensi dalam mengembangkan sumber belajar yang diperlukan guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Syaiful Sagala (2009: 61) , mengungkapkan pembelajaran adalah :

Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Corey dalam Sagala (2009: 61) adalah sebagai berikut: “Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau

menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran hendaknya menjadikan kondisi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran dalam kondisi tertentu dan memberikan respon atas kondisi tersebut , pembelajaran merupakan subset khusus pendidikan. Hal ini dapat terjadi apabila lingkungan belajar dapat dikelola dengan sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Ronny Preslysia (2007) dalam <http://indonesianschcol.org> mengungkapkan bahwa :

Sistem pembelajaran *moving class* (kelas berpindah) merupakan sistem belajar mengajar bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya dimana setiap kali subjek pelajaran diganti maka siswa akan meninggalkan kelas dan mendatangi kelas lainnya sesuai dengan bidang studi yang dijadwalkan sehingga seluruh bidang studi memiliki kelas tersendiri dengan segala kelengkapannya.

Menurut Khaerudin (2009) dalam <http://www.alkausar.org> sistem *moving class* yaitu :

Siswa berpindah dari satu kelas ke kelas yang lainnya sesuai bidang studi yang dipelajarinya. Tiap-tiap ruang kelas maupun laboratorium yang digunakan dilengkapi dengan sarana yang lengkap. Tujuannya agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan memudahkan siswa dalam belajar menggunakan sarana penunjang mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa *moving class* adalah suatu sistem belajar mengajar dimana setiap pergantian pelajaran siswa yang bergerak ke ruang kelas sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, siswa bergerak mendatangi guru menuju ruang kelas bukan sebaliknya guru yang mendatangi siswa dan setiap mata pelajaran memiliki ruang kelas masing-masing disertai sarana yang menunjang sehingga memudahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dan konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada siswa.

Menurut Carter Van Good dalam Sri wuryan (2008:2), Civics itu diartikan “The elements of political science or that branch of political science dealing with the rights and duties of citizens”. Berdasarkan definisi tersebut civics merupakan bagian atau elemen dari ilmu politik atau cabang dari ilmu politik yang berisi tentang hak dan kewajiban warga negara.

Tercantum di dalam Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa PKn merupakan “usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang merupakan cabang dari ilmu politik yang berisi tentang hak dan kewajiban warga negara dengan ruang lingkup seluruh kegiatan sekolah yang dapat berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di dalam dan di luar kelas, diskusi dan organisasi kegiatan siswa yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara muda dapat berperan aktif dalam masyarakat dan menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

### C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P.2012/2013

### D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kuantitatif, karena meneliti masalah-masalah aktual yang berlangsung di lapangan khususnya mengenai pengaruh penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran PKn. Sehingga penggunaan metode deskriptif kuantitatif sangat tepat untuk menggambarkan serta menemukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran PKn.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini. Sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti pada satu kelas saja yaitu pada kelas X jurusan Kria Logam1 yang berjumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sample dengan bentuk sampling purposif (bertujuan) yaitu cara pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atas dasar kriteria/pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket,okumentasi, teknik wawancara dan teknik observasi. Uji reliabilitas menggunakan *Product Moment* kemudian dilanjutkan menggunakan rumus *Spearman Brown* . Teknik analisa data menggunakan Chi Kuadrat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1) Penyajian Data Perpindahan Kelas

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Indikator Perpindahan Kelas

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	6 - 7	5	15,62 %	Kurang Efektif
2	8 - 9	15	46,87 %	Cukup Efektif



3	10 - 11	12	37,5 %	Efektif
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa perpindahan kelas pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung yaitu sebanyak 5 responden (15,62%), menyatakan kategori kurang efektif. Sebanyak 15 responden (46,87%) menyatakan kategori cukup efektif. Dan sebanyak 12 responden (37,5%) menyatakan kategori efektif. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka perpindahan kelas pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung menyatakan kategori cukup efektif.

## 2) Penyajian data keterampilan guru menyajikan pelajaran

**Tabel 4.9** Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Guru Menyajikan Pelajaran

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	7 - 8	2	6,25 %	Kurang Terampil
2	9 - 10	26	81,25%	Cukup Terampil
3	11 - 12	4	12,5 %	Terampil
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa keterampilan guru menyajikan pelajaran SMK Negeri 5 Bandar Lampung yaitu sebanyak 2 responden (6,25%), menyatakan kategori kurang terampil. Sebanyak 26 responden (81,25%) menyatakan kategori cukup terampil. Dan sebanyak 4 responden (12,5%) menyatakan kategori terampil. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka keterampilan guru menyajikan pelajaran di SMK Negeri 5 Bandar Lampung berada pada kategori cukup terampil.

## 3) Penyajian data ketersediaan fasilitas dan sumber belajar

**Tabel 4.12** Distribusi Frekuensi Indikator Ketersediaan Fasilitas dan Sumber Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	3 - 4	6	18,75%	Kurang Tersedia
2	5 - 6	11	34,37%	Cukup Tersedia
3	7 - 8	15	46,87%	Tersedia
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa ketersediaan fasilitas dan sumber belajar SMK Negeri 5 Bandar Lampung yaitu sebanyak 6 responden (18,75%), menyatakan kategori kurang tersedia. Sebanyak 11 responden (34,37%) menyatakan kategori cukup tersedia. Dan sebanyak 15 responden (46,87%) menyatakan kategori tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka ketersediaan fasilitas dan sumber belajar SMK Negeri 5 Bandar Lampung berada pada kategori tersedia.

#### 4) Penyajian data penguasaan konsep (hasil belajar)

**Tabel 4.17** Distribusi Frekuensi Indikator Penguasaan Konsep (Hasil Belajar)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	5 - 6	3	9,37 %	Kurang Baik
2	7 - 8	19	59,37 %	Cukup Baik
3	9 - 10	10	31,25 %	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa penguasaan konsep (hasil belajar) siswa SMK Negeri 5 Bandar Lampung yaitu sebanyak 3 responden (9,37%), menyatakan kategori kurang baik. Sebanyak 19 responden (59,37%) menyatakan kategori cukup baik. Dan sebanyak 10 responden (31,25%) menyatakan kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka penguasaan konsep (hasil belajar) siswa SMK Negeri 5 Bandar Lampung berada pada kategori cukup baik.

#### 5) Penyajian data partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

**Tabel 4.20** Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 - 5	3	9,37%	Pasif
2	6 - 7	14	43,75%	Kurang Aktif
3	8 - 9	15	46,87%	Aktif
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Bandar Lampung yaitu sebanyak 3 responden (9,37%), menyatakan kategori pasif. Sebanyak 14 responden (43,75%) menyatakan kategori kurang aktif. Dan sebanyak 15 responden (46,87%) menyatakan kategori aktif. Berdasarkan hasil

perhitungan ini maka partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Bandar Lampung berada pada kategori aktif.

## 6) Penyajian data pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar

**Tabel 4.23** Distribusi Frekuensi Indikator Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	3 - 4	16	50 %	Kurang Baik
2	5 - 6	10	31,25 %	Cukup Baik
3	7 - 8	6	18,75 %	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung yaitu sebanyak 16 responden (50%), menyatakan kategori kurang baik. Sebanyak 10 responden (31,25%) menyatakan kategori cukup baik. Dan sebanyak 6 responden (18,75%) menyatakan kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar siswa SMK Negeri 5 Bandar Lampung berada pada kategori kurang baik.

## B. Pembahasan

### 1) Variabel Penerapan *Moving Class*

Berdasarkan tabel pengolahan data sebagian besar yaitu sebanyak 15 atau 46,87% responden masuk ke dalam kategori cukup baik maksudnya adalah peserta didik beranggapan bahwa penerapan *moving class* sudah berjalan dengan cukup baik yaitu mampu membuat peserta didik merasa fresh untuk menerima pelajaran dan guru yang mengajar sudah ada di dalam ruangan. Namun, terkadang butuh waktu yang lama >10 menit untuk memulai pembelajaran bila peserta didik atau guru tidak datang tepat waktu. Hal ini dapat disebabkan bila pelajaran sebelumnya selesai melebihi batas waktu maka secara otomatis peserta didik akan terlambat tiba di kelas.

### 2) Variabel Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan tabel pengolahan data Efektivitas Pembelajaran s 13 atau 40,63% responden masuk ke dalam kategori kurang efektif maksudnya adalah mereka belum memanfaatkan sumber belajar lain selain buku cetak yang mereka miliki, jadi peserta didik hanya memanfaatkan informasi dari buku saja. Hal ini diindikasikan karena mereka lebih tertarik pada pelajaran yang menjadi khas dari jurusan mereka selain itu fasilitas wifi yang disediakan oleh pihak sekolah kurang dimanfaatkan oleh peserta didik dikarenakan peserta didik di sekolah ini rata-rata memiliki ekonomi menengah ke bawah dan kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah bahwa

dapat mengakses internet di lingkungan sekolah alhasil sebagian peserta didik tidak mengetahui hal itu. Selain itu pelajaran yang telah mereka dapat di sekolah tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari hanya dijadikan sebatas pengetahuan saja. Pada saat terjadi proses pembelajaran peserta didik hanya menjadi pendengar yang baik belum memiliki keberanian dalam menyampaikan ide atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

### 3) Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P.2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel ( $x^2_{hit} \geq x^2_{tab}$ ), yaitu  $21,2 \geq 9,49$  pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4. Pada taraf 1% (0,01) diperoleh  $x^2$  tabel = 13,3 maka  $x^2$  hitung lebih besar dari  $x^2$  tabel ( $x^2_{hit} \geq x^2_{tab}$ ) yaitu  $21,2 \geq 13,3$  serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori kuat dengan koefisien kontingensi  $C = 0,62$  dan koefisien kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,812$ . Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi  $C = 0,62$ , berada pada kategori kuat. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P. 2012/2013. Dimana pengaruh yang kuat akan terlihat dari meningkatnya efektivitas pembelajaran siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P. 2012/2013 setelah sekolah mampu memaksimalkan penerapan sistem *moving class*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P.2012/2013 maka penulis dapat menyimpulkan: Bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *moving class* terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P.2012/2013.

### B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa:

1. Kepada para siswa diharapkan dapat lebih mendukung penerapan *moving class* yaitu dengan cara memanfaatkan dengan baik waktu yang telah diberikan untuk pindah kelas serta dapat memanfaatkan sumber belajar lain selain buku milik pribadi atau memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan

- oleh sekolah untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Kepada guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yaitu dengan cara menggunakan berbagai model, media dan metode pembelajaran seperti permainan, diskusi, presentasi agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah dan akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Serta guru juga lebih memanfaatkan berbagai sumber untuk menambah informasi pelajaran yang akan disampaikan sehingga akan bertambah pula pengetahuan dan wawasan peserta didik.
  3. Kepada sekolah diharapkan dapat menunjang penerapan *moving class* yaitu dengan cara mencukupi fasilitas dan sumber belajar yang ada agar siswa dapat memanfaatkannya dan guru memiliki kesempatan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Serta pihak sekolah juga perlu mengawasi peserta didik untuk menghindari penyimpangan yang terjadi pada saat *moving class* dan sekolah juga dapat mengirimkan guru untuk mengikuti workshop, diklat, dan seminar dalam rangka meningkatkan keterampilan guru agar efektivitas pembelajaran tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung
- 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara: Jakarta
- 2001. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Budimansyah, Dasim dan Suryadi, Karim. 2008. *PKN dan Masyarakat Multi Kultural*. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung
- BSNP. 2006. *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA*
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Depdiknas: Jakarta

- , 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Depdiknas: Jakarta
- , 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta
- Erik, Ade. 2009. “ *Efektivitas Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Model Drill And Practice Dalam Pembelajaran TIK*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Erwin, Muhamad. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Refika Adiatama: Bandung
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penelitian Fakultas Ilmu Psikologi UGM: Yogyakarta
- , 1986. *Metodologi Research*. Yayasan Penelitian Fakultas Ilmu Psikologi UGM: Yogyakarta
- Harianto, Arif. 2012. [www.scribd.com/doc/97768847/Proposal-Ptk-Dasar-Elektronika](http://www.scribd.com/doc/97768847/Proposal-Ptk-Dasar-Elektronika) [ 25 November 2012 Pukul 11:00]
- Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA.2010
- Khaerudin. 2009. <http://www.alkausar.org> [ 27 September 2012 Pukul 09:00 ]
- Komalasari, kokom. 2012. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama: Bandung
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Martinis Yamin. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Referensi : Jakarta
- Muhammad Ali. 1994. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa: Bandung.
- Nurmalina, Komala dan Syaifullah. 2008. *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Labolatoruim Pendidikan Kewarganegaraan.FPIPS.Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung
- Noor, Dharma Andinandra. 2012. Konsep Efektivitas dalam Pembelajaran. <http://dharmabelimbing.blogspot.com/2012/03/konsep-efektivitas-dalam-pembelajaran.html> [25 November 2012 Pukul 11:50]
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasioal No 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Purwanto. 2008. <http://purwanto65.wordpress.com/2008/07/21/moving-class/> [ 27 September 2012 Pukul 10:10]

- Rohani, Ahamad. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ronny Prelysia. 2007. [http:// Indonesiaschol.org](http://Indonesiaschol.org) [ 27 September 2012 Pukul 09:10]
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Segala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta: Bandung
- Setiawan, Hery John. 2010 dalam <http://esdikimia.wordpress.com/ssn/panduan-moving-class/comment-page-1/#comment-893> [ 27 September 2012 Pukul 10:00]
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Steers, M.Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga:Jakarta
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Trasi: Bandung
- Sudjarwo dan Basrowi. 2008. *Pranata dan Sistem Pendidikan*. Jengala Pustaka Utama: Jawa Timur
- . 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Mandar Maju: Bandung
- Syach, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. PT Raja Garfindo: Jakarta
- Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsita, Bambang. 2008. *Tekhnologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Wuryan, Sri dan Syaifullah. 2008. *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI: Bandung

**Identitas Jurnal Pendidikan:**

Nama : Citra Abdi Negari  
NPM : 0913032034  
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
(PPKn)  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Pembimbing I : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.  
Pembimbing II : Yunisca Nuralisa, S.Pd, M.Pd.  
Pembahas Seminar Hasil : Drs. Holillulloh M.Si.